

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ihsan (2008 : 4-5) *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Pendidikan akan dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Oemar Hamalik (2008 : 36-37) dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran* mengatakan bahwa :

Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Pengertian latihan dalam hubungan mengajar dan belajar adalah suatu tindakan atau perbuatan pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, secara khusus adalah pemberian tugas, pemberian tugas terbagi menjadi dua yaitu pemberian tugas di sekolah atau yang biasa disebut latihan dan pemberian tugas rumah atau pekerjaan rumah atau

PR. Pemberian tugas rumah atau PR sangat penting dalam upaya membelajarkan siswa di rumah dan terdapat komunikasi secara tidak langsung antara guru, siswa, dan orang tua siswa.

Oleh karena itu, menggunakan strategi pembelajaran pemberian tugas rumah yang diberikan oleh guru di sekolah menjadi penunjang dalam memaksimalkan hasil belajar siswa serta adanya perhatian dari orang tua turut menjadi pendukung. Pemberian tugas kadang menjadi sebuah kata yang menyenangkan bagi sebagian anak bahkan ada juga yang tidak menyukainya. Bagi mereka yang menyukai mengartikan pemberian tugas sebagai sesuatu yang diberikan kepadanya baik berupa tulisan ataupun lisan yang membuat perasaannya senang setelah menerima pemberian tugas itu. Pemberian tugas guru pada siswanya selain memberikan ilmu juga memberikan latihan-latihan berupa latihan soal atau latihan lisan. Pemberian yang seperti inilah yang membuat sebagian siswa menggerutu. Menurut Renee (2008 : 32-33) :

Biasanya guru suka memberi kelonggaran pada siswa di awal tahun pelajaran dengan asumsi bahwa tidak seorangpun mau memulai pelajaran dengan peraturan-peraturan yang “kejam”. Namun, jika guru tidak membiasakan peraturan itu sejak awal maka akan mendapat konsekuensi. Misalnya jika guru mengatakan bahwa akan memberikan tugas rumah atau PR setiap hari, maka tak sedikit respon siswa yang mengeluh akan pemberian tersebut, namun demikian mereka akan mengharapkannya. Suatu saat jika tidak memberi mereka PR, maka guru dianggap sebagai dewa penolong untuk mereka.

Pemberian tugas rumah atau PR harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Banyak anak yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan. Siswa juga harus mendapat kejelasan

mengapa ia harus mengerjakan tugas itu. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar didalam dirinya mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya demi mendapatkan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi kemauan siswa untuk belajar maka akan semakin mendorong siswa tersebut untuk belajar lebih giat yang akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, pemberian tugas pekerjaan rumah merupakan suatu cara untuk melatih siswa agar belajar tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengelola kegiatannya dengan menjaga disiplin belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan pada tanggal 09 Februari 2016 diperoleh informasi mengenai tingkat kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut, Secara kenyataan yang telah ditemui di lapangan bahwa setiap siswa kelas IX IPS tidak mengerjakan PR dengan baik dan benar dikarenakan pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa tidak memperhatikanya dan sibuk sendiri bermain didalam kelas, setiap siswa juga tidak mengerjakan PR baik dari guru di sekolah maupun dari orang tua di rumah karena semua siswa hanya sibuk bermain, penulis juga menemui dilapangan bahwa antara guru dan siswa kurang komunikasi, kurangnya pendekatan guru kepada siswanya sehingga menyebabkan siswa tidak mau memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan menyebabkan siswa tidak mau mengerjakan PR dengan baik yang diberikan guru.. Hasil

observasi awal, wawancara, dan data yang diperoleh di SMA Negeri 1 Rantau Selatan didapat bahwa guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi memberikan pengajaran dengan detail dan selalu menuntun siswa sehingga mengakibatkan kurangnya pemberian tugas pekerjaan rumah dan kemandirian belajar siswa. Informasi dan komunikasi yang terjadi satu arah menyebabkan siswa lebih banyak menunggu tanpa berbuat sesuatu untuk menemukan sendiri konsep yang dapat menimbulkan kemandirian belajar siswa. Data prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan, menunjukkan data prestasi belajar ekonomi dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 2.66 atau dalam angka biasa adalah 75 sebagai berikut:.

Tabel 1.1
Hasil Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS

NO	Prestasi Belajar	Siswa	Persentase (%)
1	≥ 86	-	-
2	76 – 85	10	8%
3	66 – 75	34	28%
4	56 – 65	56	47%
5	00 – 55	20	17%
	JUMLAH	120	100%

Sumber: Arsip Tata Usaha dan Guru mata pelajaran Pendidikan Ekonomi SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada persentase prestasi belajar ekonomi mendapat nilai 65 ke bawah sebesar 64 %. Ini berarti sebagian besar memiliki prestasi belajar yang rendah atau tidak tercapai ketuntasan belajar.

Rendahnya pencapaian prestasi belajar Ekonomi pada kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan menandakan bahwa siswanya mengalami kesulitan dalam menguasai konsep belajar Ekonomi. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, dimana siswa kurang mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diterima. Hal ini terlihat dari prestasi belajar siswa yang seterusnya masih banyak yang tidak memenuhi nilai standart. Faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa di SMA tersebut rendah, dikarenakan siswa tidak mengulangi pembelajaran yang diterangkan guru disekolah, salah satu yang harus diperhatikan adalah sikap siswa dalam menanggapi pemberian tugas rumah. Siswa yang rajin akan lebih menerima tugas tersebut, karena ia merasa tertantang dan mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas lagi. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya sikap siswa yang malas, dia akan merasa berat saat guru memberikan tugas rumah sehingga siswa bersikap menolak secara tidak langsung bahkan acuh tak acuh. Maka siswa yang rajin dan pintar akan selalu mengerjakan PR yang diberikan guru dengan tuntas. Tetapi untuk siswa yang malas mungkin akan mengerjakan PR itu dengan asal-asalan atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali. Kemandirian belajar di kelas IX IPS ini pun di golongan rendah karena siswa tersebut tidak tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan mereka untuk bermain dan kurangnya perhatian orangtua dalam proses belajar anak dirumah.

Berdasarkan hasil observasi maka penulis berpikir untuk membuat judul
“Hubungan Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah dan Kemandirian Belajar

Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap siswa dalam menanggapi pemberian tugas rumah dari guru?
2. Apakah pemberian tugas rumah dapat membelajarkan siswa di rumah?
3. Bagaimana pemberian tugas pekerjaan rumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016?
5. Bagaimana pemberian tugas pekerjaan rumah dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Batasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah maka masalah ini penulis batasi pada :

1. Pemberian tugas pekerjaan rumah siswa dalam pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan
2. Kemandirian siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan

3. Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan pada mata pelajaran Ekonomi dalam satu semester.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan pemberian tugas pekerjaan rumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan pemberian tugas pekerjaan rumah dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan pemberian tugas pekerjaan rumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui hubungan pemberian tugas pekerjaan rumah dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dengan diadakannya penelitian ini, yakni:

1. Untuk penulis manfaatnya dapat menambah dan mengembangkan khsanah pengetahuan tentang pemberian tugas pekerjaan rumah dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Untuk tempat penelitian manfaatnya, kepala sekolah dan guru dapat mengetahui hubungan pemberian tugas pekerjaan rumah dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.
4. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.